e-ISSN 3031-0954
INOVASI
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
STAI TEBINGTINGGI DELI

UPAYA MAHASISWA KKL STAI TEBING TINGGI DELI DALAM MENDORONG MASYARAKAT UNTUK MENGHIDUPKAN KEMBALI TRADISI PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DI LINGKUNGAN VIII SARIMATONDANG

Abdul Roship Siregar[1], Mirza Syadat Rambe[2], Andri Surya Darma[3], Ayu Trisya[4], Bakri Syahputra Koto[5], Kumala Sari[6], Mahesa Ayu[7], Nur Fatima Putri[8], Rohimatul Maghfiroh[9], Salmah Damanik[10], Yuli[11]

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11]
rosipstaisstais@gmail.com[1], m.s.rambe87@gmail.com[2], andrisuryadarma543@gmail.com[3], ayutarisya3@gmail.com[4], kotobakri62@gmail.com[5], sariikumala82@gmail.com[6], mahesa2ayu@gmail.com[7], nurfatimaputri@gmail.com[8], rhmtlmghfraa18@gmail.com[9], salmahdamanik3924@gmail.com[10], yuli7161628@gmail.com[11]

ABSTRAK

Kuliah Kerja Lapangan merupakan salah satu program akademik yang tujuannya untuk mengantarkan mahasiswa turun ke lapangan, guna menghadapi masyarakat langsung dan merasakan bagaimana kehidupan di lingkungan kerja. Kegiatan KKL ini dilaksanakan di Nagori Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Dengan fokus pada pengabdian kepada masyarakat serta penerapan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan. Kegiatan KKL ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang terdapat di Lingkungan VIII, Nagori Sarimatondang termasuk potensi yang ada dalam bidang keagamaan. Salah satu potensi tersebut adalah keberadaan remaja Masjid Al-Ikhlas yang diharapkan dapat berperan dalam menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Namun, berdasarkan pernyataan Bapak Ahmad Efendi Lubis, selaku perangkat BKM Masjid Al-Ikhlas, remaja masjid saat ini sudah tidak seaktif remaja masjid pada tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan keagamaan, termasuk tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, sudah tidak dilaksanakan dalam kurang lebih dua tahun terakhir. Beliau menyampaikan bahwa remaja masjid saat ini cenderung pasif dan perlu terlebih dahulu diarahkan atau didorong untuk bergerak dan melaksanakan suatu kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi remaja masjid sebenarnya masih ada, tetapi perlu adanya dorongan dan pendampingan agar mereka kembali aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKL ini meliputi observasi dan wawancara langsung pada masyarakat yang ada di Lingkungan VIII, Nagori Sarimatondang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Nagori sarimatondang di lingkungam VIII memiliki potensi yang besar dalam menghidupkan kembali tradisi maulid Nabi Muhammad SAW yang biasanya memang menjadi hal yang rutin dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, mahasiswa turut serta membantu masyarakat membangkitkan kembali semangat yang redup beberapa tahun terakhir di Lingkungan VIII, Nagori Sarimatondang. Mengingat keantusiasan masyarakat sangat besar dalam menerima masukan dari Mahasiswa KKL. Dengan demikian, potensi remaja masjid dan dukungan masyarakat di Lingkungan VIII dapat menjadi modal dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan, khususnya tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW, melalui dorongan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: ***Potensi lingkungan, Remaja Masjid, Kegiatan keagamaan, Mahasiswa KKL***

ABSTRACT

Field Work Practice (KKL) is one of the academic programs aimed at providing students with direct experience in the community and allowing them to experience life within a working environment. This KKL activity was carried out in Nagori Sarimatondang, Sidamanik District, Simalungun Regency, with a focus on community service and the application of knowledge gained during

university studies. This activity aimed to identify various potentials in Environment VIII, Nagori Sarimatondang, including potential in the religious field. One of these potentials is the existence of the youth organization of Al-Ikhlas Mosque, which is expected to play a role in reviving religious activities within the community. However, based on a statement by Mr. Ahmad Efendi Lubis, a member of the Board of the Al-Ikhlas Mosque (BKM), the mosque youth organization is currently no longer as active as it was in previous years. Religious activities, including the tradition of commemorating the birthday of Prophet Muhammad (Maulid Nabi Muhammad SAW), have not been held for approximately the past two years. He stated that the mosque youth tend to be passive and need to be directed or encouraged first before taking initiative to organize and carry out activities. This condition indicates that the potential of the mosque youth still exists, but encouragement and assistance are needed to help them become active again in religious activities within the community. The methods used in this KKL activity included direct observation and interviews with members of the community in Environment VIII, Nagori Sarimatondang. The results of this activity indicate that Environment VIII, Nagori Sarimatondang, has significant potential to revive the tradition of commemorating the birthday of Prophet Muhammad (Maulid Nabi Muhammad SAW), which has generally been a regular tradition in the community. KKL students participated in assisting the community in rebuilding the enthusiasm that had diminished over the past several years in Environment VIII, Nagori Sarimatondang, particularly considering the community's strong enthusiasm and openness toward the input provided by the KKL students. Thus, the potential of the mosque youth and the support of the community in Environment VIII can serve as valuable assets in reviving religious activities, particularly the tradition of commemorating the birthday of Maulid Nabi Muhammad SAW, through continuous encouragement and assistance.
Keywords: Environmental Potential, Mosque Youth, Religious Activities, Field Work Practice Students

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan KKL, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga belajar memahami kondisi, kebutuhan, serta berbagai permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Kegiatan KKL yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAI Tebingtinggi Deli di Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa untuk membangun hubungan sosial dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Interaksi tersebut memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk memahami kehidupan masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, kebersihan, keagamaan, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Dalam kehidupan masyarakat, kegiatan keagamaan memiliki peranan penting dalam memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus membangun hubungan sosial antarwarga. Salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki nilai penting bagi

umat Islam adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan Maulid Nabi tidak hanya menjadi momentum untuk mengenang kelahiran Rasulullah SAW, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengenal kehidupan beliau, menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, serta mengambil keteladanan dari akhlak dan perjuangan beliau.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi mahasiswa selama melaksanakan KKL di Kelurahan Sarimatondang, khususnya di Lingkungan VIII, ditemukan adanya permasalahan dalam keberlangsungan kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut. Salah satunya adalah tidak terlaksananya kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam kurang lebih dua tahun terakhir. Selain itu, aktivitas remaja masjid yang sebelumnya cukup aktif juga mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan masih ada, tetapi diperlukan dorongan, arahan, dan pendampingan agar masyarakat, khususnya remaja masjid, dapat kembali terlibat secara aktif.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa KKL STAI Tebingtinggi Deli berupaya mengambil peran sebagai penggerak dan pendamping dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di Lingkungan VIII. Upaya tersebut dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat, tokoh agama, pihak Badan Kemakmuran Masjid (BKM), serta remaja masjid dalam merencanakan dan melaksanakan kembali kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut dirancang dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja, melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan keagamaan.

Pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kembali semangat mengikuti kegiatan keagamaan, memberikan pembelajaran agama kepada anak-anak, serta menumbuhkan keteladanan terhadap akhlak Rasulullah SAW. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan antara masyarakat, tokoh agama, remaja masjid, mahasiswa, dan anak-anak sehingga tercipta kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi

mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan tersebut juga menjadi pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui pengabdian dan interaksi secara langsung dengan masyarakat.

METODOLOGI

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi kehidupan keagamaan masyarakat serta proses keterlibatan mahasiswa dalam mendorong masyarakat melaksanakan kembali kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Lingkungan VIII, Kelurahan Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Kegiatan dilaksanakan selama mahasiswa menjalankan program KKL di Kelurahan Sarimatondang. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM), remaja masjid, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan KKL menggunakan beberapa instrumen dan teknik untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat sekaligus mendukung proses pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan masyarakat, kehidupan sosial, serta kegiatan keagamaan yang berlangsung di Lingkungan VIII Sarimatondang. Melalui observasi, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai kondisi dan potensi masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan.

2. Wawancara dan komunikasi

   Wawancara dan komunikasi dilakukan secara langsung dengan masyarakat, tokoh agama, pengurus masjid, remaja masjid, serta pihak terkait lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kegiatan keagamaan di lingkungan tersebut, termasuk pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan pandangan masyarakat terhadap upaya

menghidupkannya kembali.

3. Partisipasi langsung

   Mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Bentuk keterlibatan mahasiswa meliputi komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat dan pihak terkait, membantu mempersiapkan kegiatan, menyusun rangkaian kegiatan, serta membantu pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi berupa foto, catatan kegiatan, dan berbagai dokumentasi lain yang berkaitan dengan proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, komunikasi, partisipasi langsung, dan dokumentasi kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan kondisi kegiatan keagamaan masyarakat, bentuk keterlibatan mahasiswa, respons masyarakat, serta hasil dari pelaksanaan kegiatan KKL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Mahasiswa KKL STAI Tebingtinggi Deli melaksanakan program KKL di Kelurahan Sarimatondang, tepatnya di Lingkungan VIII. Masyarakat di Lingkungan VIII mayoritas beragama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan interaksi selama pelaksanaan KKL, kehidupan keagamaan masyarakat secara umum masih berjalan dengan aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai kegiatan keagamaan, seperti perwiridan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu serta perwiridan bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam Jumat.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa KKL STAI Tebingtinggi Deli turut berpartisipasi dalam kegiatan perwiridan yang dilaksanakan oleh masyarakat Lingkungan VIII. Keikutsertaan mahasiswa pada kegiatan tersebut menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri, membangun

komunikasi, serta menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Melalui interaksi tersebut, mahasiswa juga memperoleh gambaran mengenai kondisi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat sejalan dengan pelaksanaan KKL yang dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan sekaligus membangun kolaborasi dengan masyarakat dalam bidang sosial dan keagamaan (Maryadi et al., 2025).

Meskipun kegiatan keagamaan masyarakat secara umum masih berjalan, terdapat kondisi yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya terkait keaktifan remaja masjid. Berdasarkan pernyataan Bapak Togar selaku masyarakat setempat, remaja masjid di Lingkungan VIII sebelumnya memiliki kegiatan perwiridan sendiri yang dilaksanakan setiap malam Sabtu. Namun, kegiatan tersebut tidak lagi dilaksanakan karena keaktifan remaja masjid mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Lingkungan VIII masih memiliki potensi untuk dikembangkan, terutama melalui keterlibatan generasi muda. Remaja masjid memiliki posisi penting dalam menggerakkan kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan remaja masjid perlu mendapatkan perhatian, bimbingan, dan dorongan agar dapat menjalankan perannya secara optimal (Syamsuddin & Mu'minin, 2023).

2. Upaya Mahasiswa dalam Mendorong Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKL berupaya mendorong masyarakat untuk kembali melaksanakan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Lingkungan VIII Sarimatondang. Upaya tersebut dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid, tokoh agama, remaja masjid, serta masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak mengambil alih peran masyarakat, tetapi berperan sebagai penggerak dan pendamping. Mahasiswa

membantu mengomunikasikan rencana kegiatan, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, mempersiapkan rangkaian kegiatan, serta terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, masyarakat turut memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Pola tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan KKL, khususnya ketika kegiatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat (Maryadi et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berfokus pada acara utama peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, tetapi juga melibatkan anak-anak melalui berbagai perlombaan bernuansa Islami. Perlombaan tersebut meliputi mewarnai kaligrafi, hafalan surah pendek, azan, cerdas cermat Islami, dan fashion show Islami. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan kemampuan keagamaan dengan cara yang menyenangkan.

Peringatan Maulid Nabi juga dapat menjadi sarana pendidikan nilai dan karakter bagi generasi muda. Nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW yang disampaikan melalui kegiatan Maulid dapat menjadi bagian dari proses pembentukan karakter dan penguatan nilai keagamaan (Hasby et al., 2024). Selain itu, kegiatan Maulid Nabi dapat mengandung nilai religius, pendidikan, dan kebersamaan sehingga tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dalam kehidupan masyarakat (Buchori & Lailiyah, 2025).

Kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat menunjukkan adanya partisipasi serta semangat kebersamaan dalam menghidupkan kembali kegiatan keagamaan di Lingkungan VIII. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan remaja masjid secara langsung dalam kegiatan keagamaan dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar (Malisa & Shomedran, 2023).

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi mahasiswa KKL. Salah satu hambatan utama adalah kurang aktifnya remaja masjid dalam kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa perlu melakukan pendekatan dan komunikasi terlebih dahulu untuk mendorong keterlibatan remaja dalam kegiatan yang direncanakan.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian mengenai kegiatan remaja masjid yang menunjukkan bahwa menurunnya semangat anggota, kesibukan, keterbatasan komunikasi, serta aktivitas lain yang berbenturan dengan jadwal kegiatan dapat menjadi faktor penghambat keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan (Badriyyah et al., 2022).

Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat membutuhkan koordinasi yang cukup baik. Mahasiswa perlu menyesuaikan rencana kegiatan dengan kondisi dan kesediaan masyarakat serta pihak-pihak yang terlibat. Perbedaan kesibukan dan aktivitas masing-masing pihak menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan waktu dan pembagian tugas dalam kegiatan.

Hambatan lainnya adalah kegiatan Maulid Nabi sudah tidak dilaksanakan dalam kurang lebih dua tahun terakhir. Kondisi tersebut membuat pelaksanaan kembali kegiatan membutuhkan proses untuk membangun kembali semangat dan antusiasme masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi serupa juga ditemukan dalam kegiatan remaja masjid lainnya, di mana kegiatan yang sebelumnya pernah berjalan dapat mengalami penurunan partisipasi sehingga diperlukan upaya pembinaan dan pendampingan untuk mengaktifkannya kembali (Zulmaron et al., 2017).

4. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan

Untuk mengatasi hambatan tersebut, mahasiswa melakukan pendekatan secara bertahap melalui komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat, pengurus masjid, tokoh agama, serta remaja masjid. Pendekatan tersebut dilakukan untuk membangun kepercayaan, menyampaikan tujuan kegiatan,

serta mengajak masyarakat agar turut berperan dalam pelaksanaan kegiatan.

Mahasiswa juga melibatkan masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima kegiatan, tetapi ikut memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Keterlibatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Upaya pendampingan dan penguatan kapasitas remaja masjid juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kembali keaktifan generasi muda. Kegiatan pendampingan yang melibatkan remaja masjid dalam perencanaan dan pengelolaan kegiatan dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola program sosial dan keagamaan (Ali et al., 2026).

Untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dan masyarakat, kegiatan Maulid Nabi juga dilengkapi dengan perlombaan Islami. Kegiatan tersebut menjadi salah satu cara untuk menarik minat anak-anak sekaligus memberikan unsur edukatif dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pendekatan dan kerja sama tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan di masyarakat membutuhkan komunikasi yang baik, keterlibatan berbagai pihak, serta penyesuaian terhadap kondisi masyarakat setempat. Mahasiswa berperan sebagai pendamping dan penggerak, sedangkan keberlanjutan kegiatan tetap membutuhkan peran aktif masyarakat dan remaja masjid.

5. Dampak Kegiatan Terhadap Masyarakat

Pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memberikan beberapa dampak positif bagi masyarakat Lingkungan VIII Sarimatondang. Pertama, kegiatan menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi antarwarga. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berkumpul dan berinteraksi dalam suasana keagamaan sehingga tercipta kebersamaan antarwarga.

Kedua, kegiatan memberikan ruang pembelajaran keagamaan bagi

anak-anak. Melalui perlombaan Islami, anak-anak dapat belajar mengenai Al-Qur'an, azan, pengetahuan Islam, serta nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW. Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menunjukkan kemampuan dan keberanian mereka di hadapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan Maulid Nabi dapat menjadi media pendidikan karakter dan penanaman nilai keteladanan Rasulullah SAW bagi generasi muda (Hasby et al., 2024).

Ketiga, kegiatan memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman bahwa keberhasilan suatu kegiatan di masyarakat tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan membangun hubungan dan mendapatkan dukungan dari masyarakat. Kolaborasi tersebut merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan KKL yang menempatkan mahasiswa dan masyarakat sebagai pihak yang saling mendukung dalam pelaksanaan program (Maryadi et al., 2025).

Keempat, terlaksananya kembali kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa potensi kegiatan keagamaan di Lingkungan VIII masih dapat dikembangkan. Antusiasme masyarakat dalam menerima dan mendukung kegiatan menjadi modal yang penting untuk mendorong keberlanjutan kegiatan keagamaan setelah masa KKL mahasiswa berakhir. Penguatan peran remaja masjid melalui kegiatan yang terarah dan berkelanjutan juga dapat membantu menjaga keberlangsungan aktivitas sosial-keagamaan di masyarakat (Arlina et al., 2023).

Dengan demikian, pelaksanaan KKL tidak hanya memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mendorong kembali kegiatan keagamaan masyarakat. Keberadaan mahasiswa dapat menjadi pemantik awal, sedangkan keberlanjutan kegiatan sangat bergantung pada partisipasi dan komitmen masyarakat, pengurus masjid, serta remaja masjid di Lingkungan VIII Sarimatondang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan KKL STAI Tebingtinggi Deli di Kelurahan Sarimatondang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat sekaligus menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa adalah mendorong masyarakat Lingkungan VIII Sarimatondang untuk menghidupkan kembali tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang sebelumnya tidak dilaksanakan dalam kurang lebih dua tahun terakhir.

Upaya tersebut dilakukan melalui komunikasi, koordinasi, pendampingan, dan keterlibatan langsung mahasiswa bersama masyarakat, tokoh agama, pengurus masjid, serta remaja masjid. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa potensi kegiatan keagamaan di Lingkungan VIII masih dapat dikembangkan melalui kerja sama dan partisipasi masyarakat. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga menjadi sarana untuk mempererat silaturahmi, meningkatkan semangat kebersamaan, serta menumbuhkan kecintaan dan keteladanan terhadap Rasulullah SAW.

Keterlibatan anak-anak melalui berbagai perlombaan Islami memberikan nilai positif karena dapat menjadi sarana pembelajaran agama sekaligus menumbuhkan keberanian dan semangat untuk mengembangkan kemampuan di bidang keagamaan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKL dapat berperan sebagai penggerak dan pendamping dalam mendorong masyarakat untuk mengembangkan kembali kegiatan keagamaan. Namun, keberlanjutan kegiatan tersebut tetap membutuhkan peran aktif, kesadaran, dan komitmen masyarakat, khususnya tokoh agama, pengurus masjid, dan generasi muda agar kegiatan keagamaan dapat terus dilaksanakan setelah masa KKL berakhir.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, masyarakat Lingkungan VIII diharapkan dapat terus menjaga dan melanjutkan kegiatan keagamaan, khususnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, secara berkelanjutan. Tokoh

masyarakat, tokoh agama, pengurus masjid, dan generasi muda diharapkan dapat terus bekerja sama dalam mengembangkan kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja masjid.

Bagi mahasiswa KKL selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan potensi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diharapkan mengutamakan komunikasi, kerja sama, serta partisipasi masyarakat agar kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan memiliki peluang untuk dilanjutkan setelah masa KKL selesai.

Bagi pihak kampus, kegiatan KKL diharapkan dapat terus menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui kegiatan pengabdian dan interaksi langsung dengan masyarakat. Pihak kampus juga diharapkan dapat terus memberikan pembekalan dan pendampingan kepada mahasiswa agar program KKL dapat dilaksanakan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

REFERENSI

Ali, M. M., Irsyadunnas, I., Larasati, S., Japar, M. F. A., Anhar, A., & Afifatun, S. (2026). PENGUATAN PERAN MASJID DALAM PEMBINAAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENDAMPINGAN REMAJA MASJID. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *10*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.36171

Arlina, A., Azhari, R. A., Sari, L. E., Aulaz, I., Rafi, M., & Nuhdin, N. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengalaman Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *6*(5). https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1978

Badriyyah, Y., Agung, A., & Hastuti, A. (2022). Peran Kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam dalam Memembangun Perilaku Keagamaan Remaja di Pancuran Utara Kota Cirebon. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, *32*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ath.v32i2.12070

Buchori, M. S., & Lailiyah, I. (2025). The Prophet's Mawlid: Integration of Spiritual, Cultural, and Character Education Values in Indonesia Multicultural Society. *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *4*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.58788/jipi.v4i2.8154

Hasby, M., Khairunnisa, F. I., Muhajirin, M., & Arifin, M. Z. (2024). Maulid Nabi Muhammad SAW dan Pendidikan Karakter: Implementasi untuk Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3). https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23875

Malisa, S., & Shomedran, S. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan

Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan. *Jurnal Pembelajaran Sepanjang Hayat (JOLL)*, *6*(1).

Maryadi, Darma, G., Khairunnisa, C., Yunika, D., Sofia, M. I., & Syah, Y. A. (2025). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sosial Keagamaan Melalui KKL di Desa Sei Suka Deras. *INOVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1). https://doi.org/https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/503

Syamsuddin, A., & Mu'minin, I. (2023). Mesjid dan Fungsi Teologis-Sosial: Upaya Aktualisasi Peran Remaja Mesjid. *Jurnal Bimas Islam*, *7*(2). https://doi.org/https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/1184

Zulmaron, Z., Noupal, M., & Aliyah, S. (2017). PERAN SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA MASJID DI KELURAHAN PIPA REJA KECAMATAN KEMUNING PALEMBANG. *Jurnal Studi Agama*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jsa.v1i1.1546

DOKUMENTASI



Gambar 1. Kordinasi Dengan Remaja Masjid Dan Silaturahmi Bkm Masjid Al-Ikhlas



Gambar 2. Pelaksanaan Perlombaan Semarak Maulid Nabi Muhammad SAW



Gambar 3. Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW